

Nilai Sosial Film KKN di Desa Penari dan Implementasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Farida Fitriani*, Wiwiek Zainar Sri Utami, Ani Endriani

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika

*Corresponding Author e-mail: faridafitriani@undikma.ac.id

Abstract

language have a central role in social intellectual development and emotional of the students. language learning expected help students know theirself, their culture and different culture. The aims of this study is to analyze the social values contained in the KKN film in Dancer Village and its implementation in Indonesian language learning. The type of research used is qualitative. Data collection techniques using documentation techniques. The data analysis technique is done by watching the movie scene, coding, description, interpretation, and conclusion. The results of this study, there are negative and positive impacts. The positive impact on the KKN film in Penari Village found eight social values including mutual help, kinship, caring, responsibility, discipline, tolerance, religious values and mutual cooperation. While the negative impact as learning in the future, that actions or behaviors that are not good, are not to be imitated. As for the implementation of Indonesian Language and Literature learning at SMAN 1 Gerung, it is expected that students have knowledge of social values and foster creativity and student interest in studying literature, so as to develop students' sensitivity to social values. This is in accordance with the basic competence of identifying content and language in literary works.

Abstrak

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis nilai sosial yang terkandung dalam film KKN di Desa Penari serta implementasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menonton adegan film, pengkodean, pendeskripsian, interpretasi, dan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini yaitu terdapat dampak negatif dan positif. Dampak positif pada film KKN di Desa Penari ini ditemukan delapan nilai sosial diantaranya tolong-menolong, kekeluargaan, kepedulian, tanggung jawab, kedisiplinan, toleransi, nilai agama dan gotong-royong. Sedangkan dampak negatif sebagai pembelajaran di masa yang akan datang, bahwa tindakan atau tingkahlaku yang kurang baik, tidak untuk ditiru. Adapun implementasi pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMAN 1 Gerung diharapkan siswa mempunyai pengetahuan tentang nilai sosial dan menumbuhkan kreativitas serta minat siswa untuk belajar sastra, sehingga mampu mengembangkan kepekaan siswa terhadap nilai sosial.

How to Cite: Fitriani, F., Utami, W., & Endriani, A. (2023). Nilai Sosial Film KKN di Desa Penari dan Implementasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 122-135. doi:<https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.6395>

 <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.6395>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Article History

Received: 12-11-22

Reviewed: 15-11-22

Published: 20-01-23

Key Words

Learning
Implementation,
literary works,
social values.

Sejarah Artikel

Diterima: 12-11-22

Direview: 15-11-22

Disetujui: 20-01-23

Kata Kunci

Implementasi
Pembelajaran, karya
sastra, Nilai sosial.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan. Pendidikan dapat merubah sikap dan tingkah laku seseorang menuju proses pendewasaan melalui suatu pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga bertujuan membentuk sebuah karakter siswa agar dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk. Pada karakter ini meliputi beberapa diantaranya sikap tanggung jawab, sopan santun, kedisiplinan dan semangat dalam belajar.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membentuk pribadi anak secara lahir dan batin agar menjadi manusia yang lebih baik. Karakter sendiri merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika (Djumali, 2013).

Pembentukan karakter peserta didik merupakan keharusan yang menjadi tanggung jawab orang tua khususnya guru sebagai pendidik, sehingga pemerintah turut andil dalam pembentukan kurikulum. Dengan adanya kurikulum Merdeka, yang mana dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat belajar siswa. Pemerintah juga mengharapkan terciptanya pembelajaran sastra yang menyenangkan. Karya sastra merupakan sarana yang dapat dikatakan efektif untuk mengekspresikan diri siswa dan menambah pengetahuan siswa tentang sesuatu sikap yang baik dan buruk. Sastra memiliki peran yang penting dalam perkembangan moral, sosial dan psikologi siswa. Beberapa diantaranya adalah penanaman, penumbuhan, dan pengembangan kepekaan terhadap norma manusiawi, serta pengenalan dan rasa hormat terhadap tata nilai, baik dalam konteks individual maupun sosial (Fitriani & Endriani, 2018).

Menurut Supardi (Sauri, 2019) nilai sosial merupakan sesuatu yang diinginkan dan dicita-citakan serta dianggap berharga oleh masyarakat, Ketika berinteraksi dengan orang lain harus dapat menempatkan dirinya dan mengambil tindakan atau sikap yang dapat diterima masyarakat. Pemahaman unsur sosial pada film akan memberikan gambaran nilai-nilai sosial kemasyarakatan. Nilai sosial tersebut melingkupi hubungan pengarang dengan masyarakat dan hasil karya sastra dengan masyarakat (Agung Nugroho, 2018). Nilai sosial pada film KKN di Desa Penari akan memudahkan siswa untuk memahami arti yang lebih luas kepada masyarakat, seperti nilai tolong menolong, kesetiaan, kepedulian, disiplin, empati, tanggung jawab, toleransi, kerjasama, dan nilai demokrasi (Sauri, 2019). Arti sosial tidak lepas dengan manusia individu dan masyarakat dalam arti kelompok. Hidup dalam masyarakat yang bersosialisasi, mereka saling membutuhkan satu sama lainnya. Manusia tidak dapat hidup sendiri karena mereka saling membutuhkan. Nilai-nilai kehidupan tersebut biasanya terdapat dalam karya sastra. Menurut Zubaedi, (2005) menyatakan jenis nilai sosial yang dapat dianalisis yaitu nilai pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian, tanggung jawab, disiplin, empati, keserasian hidup, keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi. Karya sastra terbagi menjadi dua, karya sastra lama dan baru. Karya sastra baru. Menurut Damayanti, (2017) berdasarkan sifatnya karya sastra baru dapat digolongkan menjadi roman, novel, riwayat, kritik, resensi, film dan lain-lain.

Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi, dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Menurut Ardiyanto film adalah gambar bergerak. Gambar bergerak adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual ddi belahan dunia ini. Film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu serta menyajikan cerita, peristiwa, music, drama, lawak dan sajian Teknik lainnya kepada masyarakat. Film terbagi menjadi 4 (empat) jenis, yaitu: 1) Film Cerita. Jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di Gedung-gedung bioskop, dengan topik berupa cerita fiktif. 2) Film Berita. Film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. 3) Film Dokumenter, merupakan film hasil interpretasi pribadi dari pembuatnya mengenai kenyataan. 4) Film Kartun. Film kartun dibuat untuk dikonsumsi anak-anak, berupa perpaduan gambar kartun yang digerakkan oleh komputer (Afro & Anwari, 2021).

Perkembangan film di abad 21 mengalami perubahan yang spektakuler, ketika unsur teknologi menjadi bagian penting dalam proses produksi sebuah film. Seiring dengan perkembangan komputer mengarah pada digitalisasi, maka program-program yang mendukung dalam proses produksi film telah tercipta seperti program editing, animasi, audio, bahkan special efek yang menghasilkan efek-efek gambar yang menakjubkan tersedia. Maka film tercipta dengan hasil yang luar biasa.

Menurut Imanto (2007), jenis-jenis film yang beredar di masyarakat mempunyai tujuan dan fungsi sendiri-sendiri diantaranya, yaitu film dokumenter, film cerita pendek (short films), film cerita Panjang (feature length films), film profile perusahaan (corporate profile), film iklan televisi (TV Comercial), film video clip (music video), dan film program televisi (TV Programme). Film jenis ini merupakan konsumsi secara program televisi dan biasanya diproduksi oleh stasiun televisi sendiri atau kerjasama dengan PH. Secara umum program televisi dibagi menjadi dua jenis yaitu film cerita dan film noncerita. Jenis cerita terbagi menjadi fiksi dan film nonfiksi.

Dalam hal ini, film merupakan salah satu karya sastra yang memiliki perkembangan bentuk baru, atau dapat disebut dengan sastra populer. Popularitas film sebagai objek dalam kajian sastra menguat sejak novel atau cerita pendek diadaptasikan dalam film. Kajian sastra pun semakin luas seiring dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, sangat memungkinkan film dapat dianalisis unsur-unsurnya. Analisis film juga dapat dimanfaatkan masyarakat khususnya guru sebagai media pembelajaran untuk siswa terkait dengan pengembangan karakter siswa. Sehingga terbentuknya karakter-karakter siswa yang baik.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dalam sudut pandang penelitian kepustakaan. Menurut Moelong (dalam Sauri, 2019) metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat suatu individu, keadaan, atau gejala dari kelompok tertentu yang diamati. Metode ini digunakan untuk menemukan, memaparkan dan menjelaskan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam film KKN di Desa Penari. Penjabaran nilai-nilai yang terdapat dalam film KKN di Desa Penari menggunakan pendekatan tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil beberapa adegan dalam film tersebut yang mengandung nilai-nilai sosial. Sumber data diambil dari film KKN di Desa Penari yang disutradarai oleh Alwi Suryadi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua teknik yaitu: 1) teknik infentarisasi, dengan cara mencari dan mengumpulkan sejumlah data dari adegan film KKN di Desa Penari. 2) Teknik pencatatan, setelah menyimak, infentarisasi, hasil yang diperoleh dicatat dan dipilah satu persatu, sesuai dengan unsur yang dicari. Disusun dengan sistematis oleh peneliti agar mudah untuk dipahami dan diolah. Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk menganalisis atau mengolah data yang diperoleh dari penelitian. Mengolah data adalah usaha konkrit untuk membuat data itu menjadi jelas. Langkah yang ditempuh untuk analisis data adalah melakukan penyetulan berulang-ulang sehingga menemukan dan menandai setiap adegan yang mengandung nilai-nilai sosial, dan data yang telah ditemukan kemudian dideskripsikan sebagai mana adanya dan disusun dalam bentuk hasil kajian/analisis (bahan ajar) yang nanti dapat di implementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut, penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian nilai sosial dari film *KKN di Desa Penari* dan implementasinya pada pembelajaran. Hasil penelitian ini akan di bagi menjadi berapa bagian, diantaranya: 1) Sinopsis film, 2) Nilai-nilai sosial, 3) Dampak negatif, dan 4) Implementasinya pada pembelajaran.

A. Hasil Penelitian

1. Sinopsis film

Film KKN di desa Penari di rilis tanggal 30 April 2022, film ini termasuk genre horror/misteri dengan waktu pemutaran 130 menit. Film KKN di desa Penari ini di perankan oleh enam mahasiswa yaitu Nur, Widya, Ayu, Bima, Anton, dan Wahyu. Kisah ini bermula dari pembicaraan mahasiswa yang akan mencari tempat untuk program kerja selama KKN. Ayu mempunyai kakak lelaki bernama Ilham yang memiliki kenalan di sebuah desa terpencil daerah Jawa. Mereka berdua dari Timur berangkat ke arah Barat bersama-sama dengan Nur, untuk memantau situasi desa. Di sana Ilham berusaha membujuk Pak Prabu. Pak Prabu adalah kepala desa Penari. Ilham berusaha membujuk Pak Prabu untuk menerima adik dan kelima temannya untuk melaksanakan program KKN-nya dalam desa. Ayu juga ikut membujuk dan meyakinkan akan memperbaiki saluran air dan berjanji tidak akan berbuat macam-macam. Pak Prabu semula menolak karena takpernah ada mahasiswa yang KKN di desa tersebut, juga sepertinya ada alasan yang ditutup-tutupi. Nur juga mulai merasakan ada yang aneh dengan desa itu, awalnya Nur mengacuhkannya, tetapi kedua kali dia ke sana, mulailah merasakan firasat buruk. Kisah ini dikisahkan banyak kejadian mistis yang dialami sekelompok mahasiswa ketika melaksanakan kuliah kerja nyata di sebuah desa terpencil bernama Desa Penari. Lanjut cerita, setelah mereka melalui perjalanan yang panjang dan melelahkan, akhirnya mereka tiba di desa terpencil jauh dari kota dan sedikit penduduk. Ketika mereka mulai memasuki desa tersebut dan disambut kepala desa bernama Pak Prabu. Selama perjalanan keliling kampung menuju posko (tempat peristirahatan), mereka diperingatkan juga untuk tidak melewati batas gapura terlarang dan menghormati adat istiadat di sana. Seperti tidak keluar pada malam hari, menjaga sikap dan ucapan. Namun, hal tersebut dilanggar oleh beberapa teman mereka. Hal tersebut membuat sosok penari misterius marah, seiring berjalannya waktu, teror makhluk itu semakin parah. Sehingga, akhirnya mereka meminta bantuan Mbah Buyut, dukun setempat. Namun, usaha mereka terlambat.

Sekelompok mahasiswa tersebut terancam tidak dapat pulang dengan selamat dari desa yang dikenal dengan sebutan Desa Penari.

2. Nilai-Nilai Sosial pada Film KKN

Berdasarkan kisah yang diperankan oleh sekelompok mahasiswa KKN, menunjukkan keterkaitan antara kisah tersebut dengan kenyataan. Maka, untuk menganalisis nilai sosial masyarakat di Desa Penari, penulis menggunakan pendekatan sosiologi sastra, yakni dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan yang terdapat dalam film. Interaksi sosial menjadi bagian penting dalam aktivitas sosial masyarakat karena di dalamnya terdapat sebuah proses sosial yang menyebabkan adanya cara pandang terhadap masyarakat (Ardi Nugroho et al., 2022).

Di dalam karya sastra terkandung nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai itu menggambarkan norma, tradisi, aturan dan kepercayaan yang dianut suatu masyarakat tertentu. Oleh karena itu, penulis melakukan analisis dan membaginya berdasarkan nilai sosial (hubungan manusia dengan masyarakat) yang terdapat di desa Penari. Berikut pemaparannya:

a. Nilai tolong menolong / kerjasama

- 1) Scene 2.04.57 Ayu mengatakan “Apapun masalah yang ada di desa ini, kami akan bantu atasi”.

Tolong menolong merupakan sikap bersedia mengulurkan tangan membantu anggota masyarakat yang sedang kesusahan. Hal tersebut, terdapat pada adegan 2.04.57 yang menggambarkan bahwa Ayu dan tim akan siap membantu mengatasi permasalahan di desa termasuk sumber air (Sinden).

b. Nilai kekeluargaan

- 1) Scene 54.41 ketika Nur memperingatkan Ayu dan Bima di mana keduanya telah melakukan kesalahan dan mereka mencoba meminta maaf serta menyelesaikan permasalahan ini dengan baik-baik.

Kekeluargaan adalah sikap saling memiliki berhubungan dan keterkaitan antara satu orang dengan orang lain. Betapa pentingnya nilai kekeluargaan, yaitu untuk menyambung tali keluarga dan kerabat, karena hal tersebut merupakan basis kehidupan manusia yang akan semakin sempurna apabila kita memanfaatkan momen tertentu (Kholidah, 2013). Pada adegan ini, Nur merasa Bima itu adalah keluarganya karena Bima ini teman Nur dari kecil, dia tahu watak Bima. Oleh karena itu, Nur mencoba mengingatkan Bima dan Ayu sebagai bentuk kekeluargaan, bahwa tindakannya itu salah.

c. Nilai kepedulian

- 1) Scene 1.51.56 “Kalo proker kalian berhasil, Sinden ini, akan hidup kembali jadi sumber air di desa ini. Jadi, Mb Ayu, penduduk semua sudah siap membantu” kata Pak Prabu.
- 2) Scene 1.22.11 ketika Wahyu, Widia, dan Ayu pergi ke rumah Pak Prabu dan bertemu juga dengan Mbah Buyut, yang mana mereka disuguhkan kopi pahit yang mana kopi pahit tersebut biasanya diberikan untuk persembahan kepada nenek moyang dan hanya Ayu yang merasakan kopi itu manis. Hal tersebut pertanda tidak baik, oleh

karena itu, Mbah Buyut dan Pak Prabu membantu Ayu agar terhindar dari makhluk halus yang mengikutinya.

- 3) Scene 1.12.58 ketika Ayu kaget, panik dan syok melihat Nur ada dua, ditempat yang berbeda. Widiya, Wahyu, Anton, dan Nur membantu Ayu menenangkan dan memberikan minum
- 4) Scene 1.08.27 ketika salah satu warga teriak Ketika melihat ular di posko mahasiswa KKN, warga pun berkumpul untuk membantu mengamankan ular tersebut, yang ternyata ular tersebut hilang atau diduga makhluk halus yang menyerupai.
- 5) Scene 1.08.07 ketika Pak Prabu mengajak Nur dan beberapa temannya untuk datang ke rumah Pak Prabu untuk membicarakan kejadian-kejadian aneh yang mana Pak Prabu terlihat khawatir jika akan terjadi sesuatu kepada mahasiswa tersebut. Berikut kalimat Pak Prabu “Dari kemarin sudah ada beberapa kejadian, apa nggak lebih baik kalian sudah saja KKN-nya?”
- 6) Scene 1.01.59 ketika di pasar Widya dan Wahyu di pesan oleh salah satu pedagang di sana untuk jangan masuk hutan malam-malam. Tapi kalau harus, pikiran kalian jangan kosong.
- 7) Scene 51.05 ketika Widiya dirasuki oleh Badarawuhi yang berpesan kepada Nur untuk tidak ikut campur,
- 8) Scene 47.00 ketika Nur dan Bima duduk berdua, dan kemudian Bima menangis menyesali perbuatannya. “Aku, khilaf Nur” kata bima, “Cuma sebatas khilaf Bim?”, “Demi Allah, Aku baru sadar setelah semuanya terjadi”. “Bim, jangan bawa bawa nama Allah” kemudian Bima menceritakan mimpinya kepada Nur, yang mana mimpinya itu mengahsut Bima untuk menuruti kemauan Dawuh.

Manusia merupakan salah satu makhluk Tuhan yang memiliki jiwa sosial tinggi. Sikap empati tinggi sudah menjadi kewajiban bagi setiap manusia (Rudi & Noviatussa'diyah, 2020). Nilai-nilai kepedulian yang terdapat dalam film KKN di Desa Penari ini meliputi, kasih sayang, kerendahan hati, kejujuran, keramahan dan kesetiakawanan. Kepedulian yang dimaksud bukan mencampuri urusan orang lain, tetapi ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain serta membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

d. Nilai tanggung jawab

- 1) Scene 2.04.55 Ayu mengatakan “Kami tidak akan menyusahkan”
- 2) Scene 1.21.50 ketika itu Nur, Widiya Ayu, Wahyu, Bima, Anton, dan Pak Prabu bersama-sama ke Sinden. Sinden adalah tempat sumber air di desa Penari. Jadi, sesuai kesepakatan, mereka akan membantu desa untuk memulihkan keadaan Sinden agar bisa bermanfaat buat warga desa.
- 3) Scane 1.07.53 ketika Ayu menjelaskan Kembali ke Pak Prabu bahwa programnya belum selesai karena merasa masih bertanggung jawab terhadap program yang dijanjikan.

Nilai tanggung jawab dalam film diperlihatkan tiga adegan diantaranya, ketika Ayu berjanji tidak akan menyusahkan. Kemudian di adegan kedua menjelaskan bahwa mereka melakukan perbaikan pada Sinden (tempat sumber air) sebagai sumber utama proker

mereka dengan rasa tanggung jawab. Adegan ketiga, Ketika mereka Pak Prabu menyarankan mereka pulang dan menyudahi proker mereka di desa, Ayu dan lainnya tidak setuju, karena ada beberapa proker yang masih berjalan dan harus diselesaikan sesuai kesepakatan. Dari ketiga adegan tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa, terdapat rasa tanggung jawab yang harus di selesaikan.

e. Nilai disiplin

- 1) Scane 1.50.22: adegan di mana mereka melaksanakan proker sesuai dengan kesepakatan, membagi tugas agar proker berjalan dengan lancar dan sesuai rencana.

Kedisiplinan merupakan sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan, melalui latihan batin dan watak untuk mencapai tujuan dengan maksimal (Shihab, 2016). Menurut Rudi & Noviatussa'diyah, 2020, sikap disiplin harus dimiliki oleh manusia agar setiap prinsip dan tujuan dalam hidup dapat berjalan dengan baik. Untuk melatih kedisiplinan, seseorang hendaklah mematuhi dan melakukan sesuatu sesuai dengan nilai-nilai dan aturan yang dipercaya. Nilai disiplin berhubungan dengan norma, prosedur, aturan, dan lainnya yang ada di masyarakat. Nilai kedisiplinan terlihat ketika mahasiswa melaksanakan proker sesuai rencana dan kesepakatan di adegan tersebut.

f. Toleransi

- 1) Scane 1.51.36 ketika Widiya bertanya ke Pak Prabu tentang sesajen yang ada di Sinden, kemudian Pak Prabu menjelaskan, “ Oh, itu penduduk kami masih menghargai adat istiadat leluhur, itu salah satu cara kami untuk menghargai semesta”

Menurut Hamidah (2015) toleransi adalah sikap seseorang dimana mampu membiarkan dengan lapang dada, menghargai, mengakui, menghormati, tidak dendam, pengertian, terbuka terhadap pendapat, perbedaan, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, sikap dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendirian diri sendiri. Pada adegan film ini, toleransi tergambar pada saat Pak Prabu menjelaskan tentang sesajen, yang mana penduduk desa masih menghargai adat istiadat leluhur.

g. Nilai agama

- 1) Scane 1.06.20 ketika Nur menyapa Bima dan mengingatkan untuk Sholat “Kamu gak sembahyang tadi? Udah lama aku gak liat kamu sembahyang”
- 2) Scane 48.32 ketika Nur mengetok pintu kamar Bima, untuk mengingatkan salat subuh. “Bim, subuh dulu”
- 3) Scane 47.48 dilibatkan adegan ketika Nur salat subuh dan Bima tidak lupa memanjatkan doa kepada Allah SWT. Terlihat Ketika itu, Bima menyesali perbuatannya dan memohon ampun kepada Allah SWT.

Nilai agama adalah gabungan dari beberapa sistem sosial yang mengatur tata perilaku, kepercayaan, kaidah sosial dalam menjalani ajaran yang bersumber dari Tuhan. Seperti yang terlihat dalam adegan di atas, yang diperankan oleh Nur dan Bima pada saat mereka melaksanakan ibadah salat dan berdoa kepada Allah.

h. Nilai gotong royong

- 1) Scene 33.52 terlihat warga dan mahasiswa saling gotong royong untuk memanfaatkan Sinden (tempat air warga)

Selain nilai-nilai sosial di atas, nilai gotong royong adalah adat istiadat yang masih dilakukan dalam kehidupan masyarakat. Gotong royong merupakan mencerminkan kebersamaan tidak ada paksaan, atau muncul karena adanya kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi melalui rasa memiliki yang tumbuh dalam lingkungan masyarakat. (Rolitia et al., 2016). Kebersamaan yang terjalin dalam gotong royong sekaligus melahirkan persatuan antar anggota masyarakat. Pengertian tersebut terlihat pada adegan dimana mahasiswa bergotong royong membangun Sinden bersama warga setempat.

3. Dampak Negatif

- a. Scene 1.55.47 saling mengingatkan untuk menjaga, Ayu berkata kepa Widya “Mbok jaga sikap Wit, masak baru nyampe sudah nanya yang gak-gak, aku sudah janji untuk menjaga sikap di des aini, mangkaknya Pak Prabu mengizinkan kita untuk KKN di desa ini”
- b. Scene 1.55.29 “di desa ini, hampir semua rumah itu terbuat dari anyaman bambu, jadi kita bisa dengar apapun yang kalian bicarakan dan apapun yang kalian pakai” mencerminkan kepedulian terhadap penampilan seksi Ayu.
- c. Scene 1.49.50 waktu itu Pak Prabu mengajak mahasiswa KKN untuk berkeliling desa sambil menuju rumah Bu Sundari, mereka berhenti di kuburan yang berkesan angkerm kemudian Pak Prabu menunjukkan ke mahasiswa bahwa ini kuburan dan salah satu teman mereka yang Bernama Wahyu berkomentar “Orang goblok juga tau ini kuburan”
- d. Scene 1.51.11 ketika Wahyu berkomentar “Ku kira untuk manggil setan, Pak”.
- e. Scene 1.04.28 ketika Bima dan Ayu melanggar larangan yang telah dikatakan Pak Prabu untuk tidak pergi ke Tapak Tilas yang kemudian disusul oleh Nur, di mana Bima dan Ayu di temukan di dalam hutan sedang melakukan hal yang tidak senonoh.
- f. Scene 56.05 ketika Wahyu dan Widya pulang dari pasar, diperjalanan bertemu salah satu warga yang membantunya dan secara kebetulan dia ditawari untuk membawa makanan, dan secara rakus Wahyu mengambil semua makanan di hajatan tersebut.

Dampak negatif yang terdapat dalam film KKN di Desa Penari ini, diharapkan sebagai pembelajaran kedepannya kepada masyarakat, agar tidak melakukan kesalahan atau tindakan yang tidak baik di lingkungan masyarakat karena akan mengalami penyesalan yang biasanya akan disadari saat terakhir.

4. Implementasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia

Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir terutama esensi kemerdekaan harus ada pada guru. tanpa terjadi sebuah perubahan dan tindakan pada guru tidak mungkin bisa terjadi pada siswa. Kurikulum tersebut, menuntut siswa untuk mendidik diri mereka sendiri. Namun, untuk membangun kemampuan siswa yang akan diubah sebagai upaya intelektual termasuk berpikir kritis dan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan, maupun tulis.

Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah melatih pendidikan multikultural karena melalui belajar literasi mandiri, dialog dan diskusi siswa akan berlatih menerima dan mendapatkan banyak sudut pandang yang berbeda. Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia materi ajar yang dipelajari yaitu tentang puisi, novel, prosa, dan drama. Selama ini pengkajian terhadap novel, prosa, dan drama sering dilakukan tetapi hanya bagian tertentu saja. Kriteria pemilihan bahan ajar Bahasa dan Sastra Indonesia pada SMAN 1 Gerung perlu dikembangkan. Apalagi zaman teknologi yang semakin canggih, melihat keadaan tersebut, siswa lebih tertarik untuk mempelajari hal baru yang lagi populer saat ini. Lewat karya film yang berjudul KKN di Desa Penari ini, diharapkan siswa mempunyai pengetahuan tentang nilai sosial dan menumbuhkan kreativitas dan minat siswa untuk belajar sastra, serta mampu mengembangkan kepekaan siswa terhadap nilai sosial. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar tentang mengidentifikasi isi dan kebahasaan pada karya sastra. Standar kompetensi ini menuntut siswa mampu menganalisis isi dan unsur kebahasaan karya sastra. Seiring dengan standar kompetensi tersebut, dapat dilakukan pembelajaran dengan tiga tahap, yaitu pendahuluan, kedua inti, ketiga kegiatan akhir. Pembelajaran *tahap pertama pendahuluan* diberikannya cuplikan film atau sinopsis yang ada kemudian disimak/dibaca. *Tahap kedua isi*, setelah siswa menyimak kemudian menganalisis kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu, mengidentifikasi isi (nilai-nilai sosial) pada film KKN di Desa Penari. *Tahap ketiga penutup/akhir*, siswa mendiskusikan, mengomentari, dan merevisi isi (nilai-nilai sosial) dari film KKN di Desa Penari dan kebahasaan.

Nilai sosial pada film KKN di Desa Penari sangat penting untuk diteladani oleh siswa. Nilai sosial tersebut salah satunya, sifat tolong-menolong, kekeluargaan, kepedulian, tanggung jawab, kedisiplinan, toleransi, nilai agama dan gotong-royong. Tidak hanya hal positif yang terdapat dalam film, hal negatif juga dapat dijadikan pelajaran, ambil yang baik buang yang buruk.

Keberhasilan siswa pada kurikulum baru adalah tersedianya sistem bahasa dan sastra yang dapat menjadi instrument sekaligus pengintegrasikan kebebasan, keberanian, kemandirian, dan ketanggungan berpikir, berimajinasi, dan berekspresi tentang sesuatu.

B. Pembahasan

Secara umum nilai-nilai yang terdapat pada film KKN di Desa Penari memberikan beberapa nilai sosial yang dianut oleh masyarakat, diantaranya nilai tolong-menolong, kekeluargaan, kepedulian, tanggung jawab, kedisiplinan, toleransi, nilai agama, dan gotong-royong. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Apriadi, (2020) yang mana nilai sosial dapat memberikan dampak bagi kehidupan bermasyarakat. Nilai sosial tersebut berupa rasa cinta tanah air, bangga terhadap bangsa Indonesia, suka tolong menolong, gotong-royong, nilai kasih sayang, tanggung jawab dan kepedulian. Demikian juga penelitian yang dikemukakan Fandani et al., (2021) melalui film, nilai sosial dapat menumbuhkan rasa kepedulian. Nilai sosial dalam kehidupan sangatlah penting diterapkan oleh individu, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa penelitian di atas. Nilai-nilai sosial ini diharapkan dapat menciptakan kedisiplinan yang ditanamkan melalui cara menyusun waktu belajar. Nilai sosial kekeluargaan membiasakan peserta didik menghormati yang lebih tua, selanjutnya nilai sosial tolong menolong, biasanya orang tua berusaha menciptakan suasana yang mampu menimbulkan minat bagi anak untuk belajar membantu pekerjaan (Kholidah, 2013).

Oleh karena itu, dengan adanya adegan-adegan dalam film yang sifatnya mendidik dapat dengan mudah dipahami peserta didik seperti gambaran kehidupan nyata. Biasanya dalam sebuah film lebih mendeskripsikan nilai sosial dan budaya yang direpresentasikan (Puspitasari, 2021). Nilai sosial dan budaya yang biasanya direpresentasikan berupa sikap kekeluargaan, organisasi sosial, status sosial, religi, mitos, gotong royong, dan nilai sopan santun. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Ardila, (2017) melalui sebuah film yang mengemukakan beberapa nilai sosial di antaranya, nilai kasih sayang terhadap diri sendiri (pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan dan kepedulian), nilai tanggung jawab (rasa memiliki, kewajiban, disiplin, empati), dan nilai keserasian hidup (keadilan, toleransi, dan kerja sama). Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menentukan sikap peserta didik dalam perbuatan menjalani kehidupan.

Pengajaran nilai-nilai sosial di lingkup sekolah dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui sebuah film atau karya sastra. Peserta didik akan memiliki pengalaman dalam mengapresiasi fenomena di lingkungan sekitarnya sehingga memungkinkan untuk menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari (Ardi Nugroho et al., 2022). Menurut Sari, et al., (2019) Aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dapat disajikan secara halus melalui sebuah karya. Peristiwa dalam adegan tersebut dapat mengungkap dan menjunjung tinggi sebuah nilai kebenaran dan kejujuran

Seperti halnya dalam film KKN di Desa Penari yang terdapat nilai-nilai sosial tentang norma, tradisi, aturan dan kepercayaan yang dianut suatu masyarakat tertentu. Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan analisis dan membaginya berdasarkan nilai sosial (hubungan manusia dengan masyarakat) yang terdapat di desa Penari. Nilai sosial yang ada dapat digolongkan sebagai berikut, nilai tolong-menolong, kekeluargaan, kepedulian, tanggung jawab, kedisiplinan, toleransi, nilai agama dan gotong-royong. Nilai sosial tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. 1) *Nilai tolong menolong* ditemukan pada adegan 2.04.57 yang menggambarkan bahwa Ayu dan tim akan siap membantu mengatasi permasalahan di desa termasuk sumber air (*Sinden*). Dalam bermasyarakat nilai sosial bergotong royong juga menjadi sangat dominan dalam kehidupan. Nilai ini didukung oleh Rolitia et al., (2016) yang mengatakan bahwa untuk memperkuat solidaritas dalam kehidupan masyarakat, perlunya nilai gotong royong, yang terpenting dalam hal ini adalah kebersamaan dengan masyarakat setempat.. 2) *Nilai kekeluargaan*, nilai ini dapat temukan pada scene 54.41. terdapat 1 data yang mana nilai kekeluargaan ini memiliki sikap saling berhubungan dan keterkaitan antara satu orang dengan orang lain. Pada adegan ini, Nur merasa Bima itu adalah keluarganya karena Bima ini teman Nur dari kecil, dia tahu watak Bima. Oleh karena itu, Nur mencoba mengingatkan Bima dan Ayu sebagai bentuk kekeluargaan, bahwa tindakannya itu salah. Nilai kekeluargaan ini sangat penting dalam sebuah film/adegan. Menurut Kholidah, (2013) Untuk menyambungkan tali keluarga dan kerabat, saling mengingatkan merupakan basis kehidupan manusia yang akan semakin sempurna apabila kita memanfaatkan momen tertentu. 3) *Nilai kepedulian*, Dalam nilai kepedulian terdapat 8 data pada adegan dalam film. Nilai kepedulian yang terdapat dalam film KKN di Desa Penari ini meliputi, kasih sayang, kerendahan hati, kejujuran, keramahan dan kesetiakawanan. Kepedulian yang dimaksud bukan mencampuri urusan orang lain, tetapi ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain serta membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Hal tersebut diperkuat oleh Mawarni & Ubaidullah, (2019) yang mengatakan bahwa, kepedulian sosial sendiri merupakan suatu yang berhubungan dengan masyarakat, misalnya hubungan seseroang

dengan kelompok, atau hubungan antarkelompok manusia. Pendapat lain juga mengatakan kepedulian ialah sebuah sikap individu untuk terlibat dengan individu yang lain. Kepedulian seseorang dapat terlihat dari kebaikannya, sifat, dan inspirasi seseorang (Fauuziah et al., 2021). Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial adalah nilai yang menunjukkan sikap mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan atau dapat juga diartikan sebagai sikap keterhubungan dengan kemanusiaan. Pada umumnya, lingkungan terdekat biasanya berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian seseorang. Lingkungan yang dimaksud di dalam film adalah sekolah, teman-teman, dan lingkungan masyarakat.. 4) *Nilai tanggung jawab* dalam film diperlihatkan 3 adegan diantaranya, ketika Ayu berjanji tidak akan menyusahkan. Kemudian di adegan kedua menjelaskan bahwa mereka melakukan perbaikan pada Sinden (tempat sumber air) sebagai sumber utama proker mereka dengan rasa tanggung jawab. Adegan ketiga, Ketika mereka Pak Prabu menyarankan mereka pulang dan menyudahi proker mereka di desa, Ayu dan lainnya tidak setuju, karena ada beberapa proker yang masih berjalan dan harus diselesaikan sesuai kesepakatan. Dari ketiga adegan tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa, terdapat rasa tanggung jawab yang harus di selesaikan. Tanggung jawab sendiri merupakan sikap berani menanggung segala sebagai konsekuensi dari apa yang diperbuat. Nilai ini merupakan kesadaran seseorang atas tugasnya, kesadaran tentang yang dilakukannya sesuai dengan norma yang berlaku (Yara et al., 2019). 5) *Nilai disiplin*. Kedisiplinan dalam film ini terdapat 1 data yaitu di mana mereka melaksanakan proker sesuai dengan kesepakatan, membagi tugas agar proker berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Sikap disiplin harus dimiliki oleh manusia agar setiap prinsip dan tujuan dalam hidup dapat berjalan dengan baik. Nilai kedisiplinan dalam hal tersebut, diperkuat oleh Haniah, (2015) untuk mendisiplinkan seseorang perlunya proses mengubah perilaku kebiasaan individu seseorang dalam hal tertentu, agar menjadi tertib dan patuh terhadap berbagai aturan dan ketentuan yang berguna bagi kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. 6) *toleransi*, nilai toleransi didapat 1 adegan yaitu pada scene 1.51.36 ketika Widiya bertanya ke Pak Prabu tentang sesajen yang ada di Sinden, kemudian Pak Prabu menjelaskan, bahwa penduduk desa masih menghargai adat istiadat leluhur, itu salah satu cara masyarakat untuk menghargai semesta. Menurut Utomo et al., (2020) nilai toeransi juga digambarkan dengan perilaku sopan santun, tidak berkata kotor atau kasar, tidak melanggar norma atau aturan yang berlaku di masyarakat. 7) *Nilai agama*, dalam film ini terdapat 3 data. Menurut Miladiyah, (2014) nilai sosial yang terkait dengan agama juga berupa tindakan-tindakan sosial dengan tuntunan ajaran agama yang ada. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai agama merupakan gabungan dari beberapa sistem sosial yang mengatur tata perilaku, kepercayaan, kaidah sosial dalam menjalani ajaran yang bersumber dari Tuhan. 8) *Nilai gotong royong* dalam film didapat 1 adegan yaitu ketika warga dan mahasiswa saling gotong royong untuk memanfaatkan Sinden (tempat air warga). Nilai gotong royong tidak terlepas dari peran pemangku adat dan masyarakat sesuai dengan fungsinya (Rolitia et al., 2016). Sedangkan makna gotong royong menurut Miladiyah, (2014) dapat diartikan sebagai aktivitas sosial, namun paling penting dalam memaknainya adalah menjadikannya filosofi dalam hidup yang menjadikan kehidupan bersama sebagai aspek yang paling penting. Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa gotong royong adalah kegiatan bersama-sama untuk menciptakan kerjasama dalam melakukan sesuatu hal.

Nilai-nilai sosial yang terdapat dalam sebuah karya sastra dapat diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pemberian materi ajar di SMA. Hal tersebut juga di terapkan oleh Miladiyah, (2014) bahwa banyak karya sastra yang dapat dijadikan bahan ajar pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah, salah satunya adalah mengidentifikasi unsur intrinsik dalam karya sastra. Oleh sebab itu, melalui film yang berjudul KKN di Desa Penari ini, diharapkan siswa mempunyai pengetahuan tentang nilai sosial dan menumbuhkan kreativitas dan minat siswa untuk belajar sastra, serta mampu mengembangkan kepekaan siswa terhadap nilai sosial. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar tentang mengidentifikasi isi dan kebahasaan pada karya sastra. Standar kompetensi ini menuntut siswa mampu menganalisis isi dan unsur kebahasaan karya sastra. Seiring dengan standar kompetensi tersebut, dapat dilakukan pembelajaran dengan tiga tahap, yaitu pendahuluan, kedua inti, ketiga kegiatan akhir. Pembelajaran *tahap pertama pendahuluan* diberikannya cuplikan film atau sinopsis yang ada kemudian disimak/dibaca. *Tahap kedua isi*, setelah siswa menyimak kemudian menganalisis kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu, mengidentifikasi isi (nilai-nilai sosial) pada film KKN di Desa Penari. *Tahap ketiga penutup/akhir*, siswa mendiskusikan, mengomentari, dan merevisi isi (nilai-nilai sosial) dari film KKN di Desa Penari dan kebahasaan.

Kesimpulan

Nilai-nilai sosial dalam film KKN di Desa Penari yaitu tolong-menolong, kekeluargaan, kepedulian, tanggung jawab, kedisiplinan, toleransi, nilai agama dan gotong-royong. Dari delapan nilai sosial tersebut terdapat nilai positif dan negative. Nilai positif dapat diteladani sedangkan nilai negatif dapat dijadikan pelajaran agar siswa dapat menghindari hal-hal negatif yang dapat merugikan diri dan orang lain. Pada pemberian bahan ajar, hal tersebut sesuai dengan kompetensi dasar tentang mengidentifikasi isi dan kebahasaan pada karya sastra. Standar kompetensi ini menuntut siswa mampu menganalisis isi dan unsur kebahasaan karya sastra.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dalam upaya meningkatkan kemampuan mengidentifikasi karya sastra masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa film hanyalah sebuah penghibur biasa. Padahal, setiap adegan yang terdapat dalam film memiliki nilai-nilai yang dapat dipetik. Pada film KKN di Desa Penari terkandung nilai positif dan negatif yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran, misalnya nilai sosial. Selanjutnya kepada pihak sekolah, senantiasa memberikan dukungan dan kesempatan dalam pemenuhan sarana dan prasarana.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada Rektor dan LPPM Universitas Pendidikan Mandalika yang telah membiayai riset penulis melalui penelitian internal tahun 2022.

Daftar Pustaka

- Afro, A. S., & Anwari, M. R. (2021). Nilai-Nilai Moral Dalam Film Keluarga Cemara Dan Implementasinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di Smp. ... *Conference Proceeding Library*.
<http://proceeding.urbangreen.co.id/index.php/library/article/view/19%0Ahttp://proceeding.urbangreen.co.id/index.php/library/article/download/19/19>
- Apriadi, Rizki. (2020). Nilai Sosial Dalam Film Gie Sutradara Riri Riza Dan Keterkaitan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas XI SMA. *Jurnal Bahasa Indonesia*, 1–8.
- Ardila, H. (2017). *Analisis Nilai Sosial dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela dan Implementasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Damayanti, R. (2017). *Modul Sastra Lama*.
<http://bahasaindonesia.uwks.ac.id/myfiles/files/bahanajar/SastraLama.pdf>
- Djumali. (2013). Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran. *Journal Al Ulum*, 2, 111–116.
- Fandani, M., Putri, A., Purbasari, I., & Fathurohman, I. (2021). *Analisis Nilai-nilai Sosial yang Terandung dalam "Film Tanah Surga Katanya" Karya Danial Rifki*. 10, 1182–1190.
- Fauziah, S. n, Purwaningrum, I. N., & Mulyadi. (2021). *Nilai-nilai sosial dalam novel tokyo dan perayaan kesedihan karya ruth priscilia angelina*. 829–837.
- Fitriani, F., & Endriani, A. (2018). Nilai-Nilai Kehidupan dalam Novel Dilan, Dia adalah Dilanku Tahun 1990 dan Implementasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *MABASAN*, 12(2), 137–150. <https://doi.org/10.26499/mab.v12i2.60>
- Hamidah, S. (2015). *TOLERANSI PERGURUAN PENCAK SILAT (Pagar Nusa, Kera Sakti dan PSHT)*. 11–31. <http://etheses.uin-malang.ac.id/>
- Haniah, S. (2015). *Nilai-nilai Kedisiplinan dalam Novel Anak Sejuta Bintang*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri.
- Imanto, T. (2007). Film Sebagai Proses Kreatif. *Jurnal Komunikasi*, 4(1), 22–34.
- Kholidah, Z. (2013). Pendidikan Nilai-Nilai Sosial Bagi Anak dalam keluarga Muslim. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 3, 88–103.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36835/hjsk.v3i1.368>
- Mawarni, H., & Ubaidullah, N. (2019). Nilai Pendidikan Dalam Sastra Lisan Lawas (Puisi Rakyat) Masyarakat Sumbawa Dan Potensinya Sebagai Materi Ajar Di Sekolah. *Mabasan*, 13(2), 231–246. <https://doi.org/10.26499/mab.v13i2.265>
- Miladiyah, S. H. (2014). Nilai Sosial dalam Novel Kubah Karya Tohari dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syaraif Hidayatullah Jakarta*.
- Nugroho, Agung. (2018). Nilai Sosial dan Moralitas dalam Naskah Drama Janji Senja Karya Taofan Nalisaputra. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(2), 28–42. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i2.153>
- Nugroho, Ardi, Semarang, U. N., & Semarang, U. N. (2022). *ANALISIS NILAI SOSIAL DALAM CERITA PENDEK PILIHAN KOMPAS 2019 SERTA Abstrak*.
<https://doi.org/10.23917/cls.v7i2.15057>
- Puspitasari, D. R. (2021). Nilai Sosial Budaya dalam Film Tilik (Kajian Semiotika Charles

- Sanders Peirce) Social-Cultural Values In Tilik Film (Semiotic Study Of Charles Sanders Peirce). *Jurnal SEMIOTIKA*, 15(1), 2579–8146. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. (2016). Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga. *Sosietas*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v6i1.2871>
- Rudi, R., & Noviatussa'diyah, N. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Puasa Ramadan Dalam Komik Webtoon Nostalgia Ramadhan Si Juki Kecil Karya Faza Meonk. *Mabasan*, 14(2), 221–238. <https://doi.org/10.26499/mab.v14i2.392>
- Sari, Novita Linda., Emi Agustina., B. L. (2019). Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Tentang Kamu karya Tere Liye Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4(1), 88–100.
- Sauri, S. (2019). Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye Sebagai Bahan Pembelajaran Kajian Prosa Pada Mahasiswa Program Studi Dikstrasiada Universitas Mathla'ul Anwar Banten. *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 6(2), 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/view/2687/2709>
- Shihab. (2016). *Yang Hilang dari Kita*. Lentera Hati.
- Utomo, R. O., Hasanah, M., & Maryaeni, M. (2020). Telaah Nilai Toleransi Sosial Dalam Novel Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 792. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13620>
- Yara, N. Y., Suwandi, S., & Sumarwati, S. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Novel Maria Zaitun Karya Joko Santoso. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v3i1.1172>
- Zubaedi. (2005). *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Pustaka Pelajar.